

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**MAULANA FARHAN HAKIKI
NIM. T20171209**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MAULANA FARHAN HAKIKI
NIM. T20171209**

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP 197508082003122003

Sekretaris

Shidiq Arlianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP 19610511 199903 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam nasyrah: 5-6)*



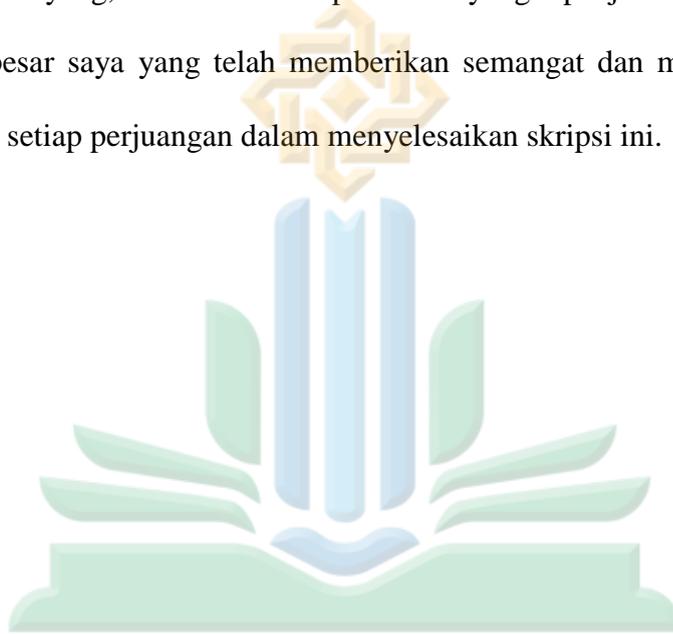
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an, 94: 5-6.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta (Mohammad Faruk dan Siti Mutmaina Tussoleha). Terima kasih untuk setiap perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta untuk setiap doa-doa yang dipanjatkan untukku.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam setiap perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugerah dan Nikmat karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memfasilitasi segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koodinator Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selalu memberikan arahan kepada kami.

4. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusan menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Dr. Roni Subhan, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima Allah SWT. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan guna menyempurnakan skripsi ini.

Terakhir Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima Allah SWT. Amin yaa Robbal Alamin. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan guna menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 22 Desember 2022

Maulana Farhan Hakiki
Nim. T20171209

ABSTRAK

Maulana Farhan Hakiki. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Pendidikan Islam adalah suatu komponen inti dalam dunia pendidikan. Manusia membutuhkan bukan hanya pengetahuan saja tapi juga kekuatan spiritual keagamaan dengan tujuan ialah terciptanya manusia yang berakhlak mulia agar terbentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik mulai dari media elektronik atau non-elektronik, media visual, media audio dan media audio visual. Salah satunya dengan film. Saat ini telah banyak film-film yang mengandung unsur pendidikan agama Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu film yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah film 99 Cahaya di Langit Eropa karya sastra Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?, 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek syariah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?, 3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, 2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek syariah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, 3) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Adapun pendekatan penelitian skripsi ini adalah analisis isi kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi semantik. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa dokumen, karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis Hermeniotika. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data atau triangulasi sumber.

Hasil penelitian yaitu: (1) Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, yaitu (a) Nilai pendidikan aqidah/keimanan: ajaran untuk beriman kepada Allah, meyakini adanya malaikat Allah, iman kepada qada' dan qadar, (b) Nilai pendidikan syari'ah: nilai ibadah dan nilai muamalah, (c) Nilai pendidikan akhlak: akhlak berbicara yang baik, akhlak berhubungan dengan beda agama, akhlak untuk saling memaafkan, akhlak untuk saling tolong menolong.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Metode Analisis Data.....	48
E. Keabsahan Data.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
1. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa.....	50
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa.....	52
1. Nilai Pendidikan Akidah.....	52
2. Nilai Pendidikan Syari'ah	60
3. Nilai Pendidikan Akhlaq.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan..... 19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	83
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	84
Lampiran 3 : Biodata Penulis	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara sederhana pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan dipahami sebagai proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan juga dipahami sebagai usaha dan upaya para pendidik dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan.³ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 20.

² Aliet Noorhayati Sutrisno, *Telaah Filsafat Pendidikan: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2014), 13.

³ Aliet, *Telaah Filsafat*, 17.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Islam juga memiliki pandangan mengenai pendidikan. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW bahwa pendidikan tidak hanya bermakna tarbiyah, namun juga mencakup ta'lim dan ta'dib. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mengacu pada transfer pengetahuan atau ilmu ke otak sebagai simbol intelektualitas, namun juga melibatkan hati (spiritualitas) dan perilaku (akhlak).⁵ Sebagai agama yang menekankan keseimbangan aspek spiritual dan intelektual Islam mengajarkan kepada umatnya agar mengasah diri untuk mencapai hakikat kemanusiaan dan kehambaannya di hadapan Allah SWT karena itulah diselenggarakannya pendidikan Islam ialah agar kita mampu menjadi pribadi-pribadi yang bertakwa secara transsidental dan sosial.⁶

Tujuan pendidikan dalam Islam ialah terciptanya manusia yang berakhlak mulia. Islam mengatur dan mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi lebih baik, menjadi lebih sempurna pengabdianya kepada Allah SWT serta memiliki kemanfaatan yang luas kepada manusia lainnya. Dan untuk mewujudkan semua itu tentu pendidikan harus dikembalikan pada asas yang mulia yaitu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pemahaman yang lain adanya pendidikan bertujuan untuk memperbaiki nasib dan

⁴ Sekretariat Negara RI, UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 2.

⁵ M. Ainur Rasyid, *Hadits-hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 11.

⁶ M. Ainur, *Hadits-hadits*, 16.

perabadian manusia dengan pendidikan maka kehidupan manusia akan mencapai kemajuan dalam berbagai dimensi.⁷

Jadi dapat disimpulkan tujuan akhir pendidikan agama Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi peserta didik dengan konsep pendidikan agama Islam. Dan diharapkan pendidikan agama Islam mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pribadi peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan intelektual yang berkualitas.⁸ Nilai-nilai pendidikan agama Islam harus lebih diterapkan ke dalam dunia pendidikan agama Islam agar sebagai pondasi atau pegangan dalam menghadapi arus tantangan globalisasi saat ini. Pembentukan nilai-nilai pendidikan siswa meliputi nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Karena dalam nilai pendidikan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman hidup manusia di dunia.

Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dalam QS. Sad ayat 29 dan QS. Al-Ahzab ayat 21.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Sad/38:29)⁹

⁷ M. Ainur, *Hadits-hadits*, 28.

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23-24.

⁹ Al-Qur'an, 38: 29.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab/33:21)¹⁰

Dapat dipahami bahwa Al-Qur’an dijadikan sebagai sumber utama karena Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT yang memiliki nilai absolut dan Hadits sebagai pedoman bagi manusia dalam beribadah kepada Allah SWT serta bermuamalah kepada sesama manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu melakukan usaha yang disengaja dan terencana untuk memilih isi (bahan materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai.¹¹ Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan dilaksanakannya pembelajaran, tentu kegiatan pembelajaran ini harus memperhatikan unsur-unsur di dalamnya yang saling berkaitan.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, dalam hal ini unsur pendidikan yang juga perlu untuk diperhatikan adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Saat ini pendidik dapat menggunakan berbagai media untuk kelancaran proses pembelajaran. Pendidik dapat memilih media-media yang berkaitan dengan sumber pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, lebih menarik, dan menjadikan kualitas pembelajaran lebih baik.

¹⁰ Al-Qur’an, 33: 21.

¹¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 25.

Perkembangan informasi dan teknologi yang kian pesat ini seharusnya menjadi moment bagi para pendidik untuk memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik mulai dari media elektronik atau non-elektronik, media visual, media audio atau media audio visual.

Film merupakan salah satu dari sekian banyak media pembelajaran audio visual berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual berbasis teknologi ini juga telah digunakan dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yang diungkapkan dalam QS. An-Naml ayat 29 sampai 30 dan ayat 44;

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُؤِ إِنِّي الْغَيْ إِلَى كِتَابٍ كَرِيمٍ ﴿٢٩﴾
 إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Dia (Balqis) berkata, \"Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia.\" Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." (QS. An-Naml/27: 29-30)¹²

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَتْ إِنَّهُ
 صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Dikatakan kepadanya (Balqis), "Masuklah ke dalam istana." Maka ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya (penutup) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, "Sesungguhnya ini hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca." Dia (Balqis) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh, aku

¹² Al-Qur'an, 27: 29-30.

telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam.”” (QS. An-Naml/27: 44)¹³

Pada ayat ke 29-30, Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat untuk disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Bahkan Nabi Sulaiman juga memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya yang tertuang dalam ayat ke 44. Nabi Sulaiman memperlihatkan berbagai kecanggihan yang ada di istananya, sehingga menjadi satu daya tarik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Saat ini telah banyak film-film yang mengandung unsur pendidikan. Seperti nilai pendidikan agama Islam yang dasarnya berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu film yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Film ini mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah doktorat di Vienna, Austria. Di dalamnya banyak dikisahkan bagaimana mereka beradaptasi dengan orang-orang baru yang juga berbeda keyakinan. Hingga mereka bertemu dengan sahabat yang juga memiliki banyak perbedaan dalam memandang suatu permasalahan. Dan juga banyak diceritakan bagaimana sejarah Islam di benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki.

Penulis mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena dalam film ini mengisahkan ajaran agama Islam. Dari uraian di atas

¹³ Al-Qur'an, 27: 44.

¹⁴ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Andragogi Diklat Teknis*, 2 (Juli-Desember, 2018), 112-113.

peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek syariah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁶

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek syariah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi tertentu setelah melakukan penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹⁷

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipt, 2000), 46.

¹⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan referensi bagi sekolah terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual kepada masyarakat dan dapat menambah wawasan terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahpahaman akan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari penelitian skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa”. Adapun masing-masing kata tersebut adalah.¹⁹

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan Film drama religius tahun 2013 dari Indonesia. Film ini adalah film ke-40 yang dirilis oleh Maxima Pictures. Film drama ini diadaptasi dari film yang berjudul sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah doktorat di Vienna, Austria. Film ini mengisahkan bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama Islam di Benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki pada era Merzifolu Kara Musiitafa Pasha dari Kesultanan Utsmaniyah.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang bisa kita jadikan bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab Satu Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian dari penelitian ini yaitu mengenai gambaran umum yang akan dikaji baik itu mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, kemudian dilanjutkan dengan fokus kajian penelitian yaitu mengenai inti umum yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik itu secara teoritis maupun praktis, definisi istilah yaitu istilah yang kurang jelas akan dibahas disini, metode penelitian yaitu metode yang akan digunakan agar mempermudah dalam proses pengerjaan, dan sistematika pembahasan agar penelitian terkesan sistematis untuk itu ada sistematika pembahasan.

2. Bab Dua Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dibahas lebih tentang penelitian terdahulu berfungsi agar tidak terjadi kesamaan pembahasan dalam penelitian dan kajian teori yaitu membantu untuk mempermudah dalam analisa pembahasan nanti.

3. Bab Tiga Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Pada bab ini merupakan pembahasan dari penelitian yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

4. Bab Empat Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian ini. Kemudian saran sebagai penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²⁰

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa”. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait penelitian ini adalah:

1. Skripsi karya Maya Puspasari Dwi Putri (2019) dengan judul “**Citra Masyarakat Muslim di Eropa dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Ranga Almahendra**”. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti yang berkaitan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa dan sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian pustaka karya Maya Puspasari Dwi Putri yaitu penelitian terdahulu membahas tentang isi teks yang berhubungan dengan unsur pembangunan film 99 Cahaya di Langit Eropa yang berkaitan dengan sosiologi sastra dan citra masyarakat muslim di Eropa yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa

²⁰ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian penelitian terdahulu meneliti dari film. Sedangkan penelitian ini meneliti dari film 99 Cahaya di Langit Eropa tersebut.

Kemudian hasil dari penelitian karya Maya Puspasari Dwi Putri menunjukkan bahwa mengenai masyarakat muslim sebelum abad 21 dan masyarakat muslim di masa sekarang serta citra masyarakat muslim di Eropa yakni anggapan masyarakat non muslim di Eropa bahwa masyarakat muslim sebagai penebar terror dan ISIS, masyarakat muslim sebagai penjunjung poligami, masyarakat muslim sebagai masyarakat yang lemah, citra masyarakat muslim sebagai masyarakat yang ramah, citra masyarakat muslim sebagai masyarakat yang sabar dan citra masyarakat muslim yang memiliki sikap toleransi antar agama.²¹

2. Skripsi karya Dhyna Agusningtias (2015) dengan judul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra**”. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti yang berkaitan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa. Perbedaan antara penelitian karya Dhyna Agusningtias dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Dhyna Agusningtias menggunakan jenis penelitian analisis isi. Sedangkan

²¹ Maya Puspasari Dwi Putri, *Citra Masyarakat Muslim di Eropa dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra*, (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2019) i.

penelitian ini meneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Kemudian hasil dari penelitian karya Dhyna Agusningtias menunjukkan bahwa Film 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki substansi yang syarat akan nilai-nilai Pendidikan Islam, diantaranya manusia sebagai hamba wajib percaya Allah Swt adalah satu-satunya dzat yang wajib disembah dengan cara melaksanakan ibadah baik ibadah khusus yakni hubungan antara manusia dengan Allah Swt seperti sholat, zakat, puasa dan haji dan ibadah umum yakni hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya seperti saling tolong menolong, bersilaturrehmi, dan lain-lain. Selain itu umat muslim juga wajib memiliki akhlak mulia dengan meneladani akhlak Rasulullah Saw terhadap diri sendiri, orang tua, tetangga dan makhluk lainnya. Hasil penelitian selanjutnya yaitu bahwa film 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki relevansi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.²²

3. Skripsi karya Vinastria Sefriana (2015) dengan judul “**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Film Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan metode

²² Dhyna Agusningtias, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), xx.

penelitian kualitatif. Kemudian persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Perbedaannya yaitu skripsi karya Vinastrina Sefriana membahas dari film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Sedangkan penelitian ini membahas dari film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Kemudian hasil penelitian dari karya Vinastrina Sefriana ini ditemukan bahwa film Negeri 5 Menara merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu meliputi nilai tauhid/aqidah, nilai syari'ah/ibadah, dan nilai akhlak. Kemudian terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada tingkat SMP dan SMA.²³

4. Skripsi karya Destri Anggraini (2017) dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kisah Nabi Nuh As**”.
 Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Perbedaannya yaitu skripsi karya Destri Anggraini meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh as. Sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Penelitian terdahulu meneliti nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini meneliti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

²³ Vinastrina Sefriana, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Film Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), xxi.

Kemudian hasil dari penelitian Destri Anggraini ini bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat disimpulkan dari kisah Nabi Nuh AS adalah (1) Nilai Pendidikan Islam Aqidah meliputi: Perintah mengesakan Allah, perintah beriman kepada Allah dan Rasulnya, Bertakwa kepada Allah dan Rasulnya, Beriman kepada hari pembalasan, (2) Nilai Pendidikan Akhlak meliputi: Lemah lembut dalam bertakwa, berbaik sangka, belas kasih dan saling menasehati, sabar, larangan bersikap sombong dan tidak menghargai orang lain. (3) Nilai Pendidikan Ibadah: Perintah amar ma'ruf nahi munkar, Mendiidk anak dengan baik, Birrul walidain.²⁴

5. Skripsi karya Renita Azhari (2013) dengan judul “**Analisis Isi Pesan Dakwah pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais**”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti yang berkaitan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa. Perbedaannya yaitu pada skripsi karya Renita Azhari ini membahas tentang analisis isi pesan dakwah pada film 99 Cahaya di Langit Eropa dan mengkhususkan penelitian pada perjalanan Hanum selama di Kota Istanbul. Sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

²⁴ Destri Anggraini, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kisah Nabi Nuh As*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), ii.

Kemudian hasil penelitian dari karya Renita Azhari yaitu berdasarkan analisis data ditemukan bahwa isi pesan dakwah film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais yaitu pesan-pesan dakwah yang disampaikan mengandung tiga kategori yakni Akhlak, Aqidah dan Syari'ah. Pesan yang paling dominan yaitu pesan akhlak 85,5 persen. Pesan dakwah yang lainnya yaitu pesan dakwah syariah dengan perolehan data sebanyak 7,5 persen dan yang terakhir pesan aqidah dengan perolehan sebanyak 7 persen.²⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	Maya Puspasari Dwi Putri/2019	Citra Masyarakat Muslim di Eropa dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra	sama-sama meneliti yang berkaitan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa dan sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (library research).	penelitian terdahulu membahas tentang isi teks yang berhubungan dengan unsur pembangunan film 99 Cahaya di Langit Eropa yang berkaitan dengan sosiologi sastra dan citra masyarakat muslim di Eropa yang terdapat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa menggunakan pendekatan	mengenai masyarakat muslim sebelum abad 21 dan masyarakat muslim di masa sekarang serta citra masyarakat muslim di Eropa yakni anggapan masyarakat non muslim di Eropa bahwa masyarakat muslim sebagai penebar terror dan ISIS, masyarakat muslim sebagai penjunjung poligami, masyarakat muslim sebagai masyarakat yang lemah, citra masyarakat muslim sebagai masyarakat yang ramah, citra masyarakat muslim sebagai masyarakat yang

²⁵ Renita Azhari, *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais* Nia Linsa Mahmudah, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surah At-Tahrim ayat 6 dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013), i.

1	2	3	4	5	6
				<p>sosiologi sastra. Sedangkan penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian penelitian terdahulu meneliti dari film. Sedangkan penelitian ini meneliti dari film 99 Cahaya di Langit Eropa tersebut.</p>	<p>sabar dan citra masyarakat muslim yang memiliki sikap toleransi antar agama.</p>
2	Dhyna Agusningtias/2015	<p>“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra”</p>	<p>sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti yang berkaitan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa.</p>	<p>penelitian karya Dhyna Agusningtias menggunakan jenis penelitian analisis isi. Sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Film 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki substansi yang syarat akan nilai-nilai Pendidikan Islam, diantaranya manusia sebagai hamba wajib percaya Allah Swt adalah satu-satunya dzat yang wajib disembah dengan cara melaksanakan ibadah baik ibadah khusus yakni hubungan antara manusia dengan Allah Swt seperti sholat, zakat, puasa dan haji dan ibadah umum yakni hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya seperti saling tolong menolong, bersilaturrahmi, dan lain-lain. Selain itu umat muslim juga wajib memiliki akhlak mulia dengan meneladani</p>

1	2	3	4	5	6
					<p>akhlak Rasulullah Saw terhadap diri sendiri, orang tua, tetangga dan makhluk lainnya. Hasil penelitian selanjutnya yaitu bahwa film 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki relevansi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.</p>
3	Vinastria Sefriana/2015	<p>“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Film Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”</p>	<p>sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research).</p>	<p>Perbedaannya yaitu skripsi karya Vinastria Sefriana membahas dari film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Sedangkan penelitian ini membahas dari film 99 Cahaya di Langit Eropa.</p>	<p>film Negeri 5 Menara merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu meliputi nilai tauhid/aqidah, nilai syari’ah/ibadah, dan nilai akhlak. Kemudian terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada tingkat SMP dan SMA.</p>
4	Destri Anggraini/2017	<p>“Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kisah Nabi Nuh As”</p>	<p>sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research).</p>	<p>Perbedaannya yaitu skripsi karya Destri Anggraini meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh as. Sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama</p>	<p>nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat disimpulkan dari kisah Nabi Nuh AS adalah (1) Nilai Pendidikan Islam Aqidah meliputi: Perintah mengesakan Allah, perintah beriman kepada Allah dan Rasulnya, Bertakwa kepada Allah dan Rasulnya, Beriman</p>

1	2	3	4	5	6
				<p>Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Peneliti terdahulu meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>kepada hari pembalasan, (2) Nilai Pendidikan Akhlak meliputi: Lemah lembut dalam bertakwa, berbaik sangka, belas kasih dan saling menasehati, sabar, larangan bersikap sombong dan tidak menghargai orang lain. (3) Nilai Pendidikan Ibadah: Perintah amar ma'ruf nahi munkar, Mendiidk anak dengan baik, Birrul walidain.</p>
5	Renita Azhari/2013	"Analisis Isi Pesan Dakwah pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais"	sama-sama meneliti yang berkaitan dengan 99 Cahaya di Langit Eropa.	Skripsi karya Renita Azhari ini membahas analisis isi pesan dakwah pada film 99 Cahaya di Langit Eropa dan mengkhususkan penelitian pada perjalanan Hanum selama di Kota Istanbul. Sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	isi pesan dakwah film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais yaitu pesan-pesan dakwah yang disampaikan mengandung tiga kategori yakni Akhlak, Aqidah dan Syari'ah. Pesan yang paling dominan yaitu pesan akhlak 85,5 persen. Pesan dakwah yang lainnya yaitu pesan dakwah syariah dengan perolehan data sebanyak 7,5 persen dan yang terakhir pesan aqidah dengan perolehan sebanyak 7 persen.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dengan lima penelitian terdahulu yang telah dilakukan baik dari pembahasan maupun variabel.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia di dalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil ardh* atau *'immarah fil ardh*.²⁶

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan bahasa latin *valare* atau bahasa perancis kuno *valoir* yang bermakna harga, secara umum nilai juga sering diartikan sebagai sebuah harga.²⁷

Dzakiyah Darajat mengemukakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Berdasarkan beberapa pengertian nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui

²⁶ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2 2017, 2055.

²⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

sebuah pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.²⁸

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoaha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedang menurut Chabib Thoaha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.²⁹

Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.³⁰

Penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih keputusan dalam situasi sosial tertentu. Bagi manusia, nilai menjadi landasan, alasan atau motivasi dalam segala perbuatannya. Dalam pelaksanaannya, nilai dijadikan dalam bentuk/norma/ukuran sehingga

²⁸ Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2 Tahun 2017, 168.

²⁹ Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No. 2 (2017), 105.

³⁰ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2 2017, 230..

menjadi suatu perintah anjuran atau larangan, tidak diinginkan atau dicela. Nilai mengandung cita-cita harapan dambaan dan keharusan mengenai hal yang ideal.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).³¹ Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.³²

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah.³⁴ Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa,

³¹ Poerwadaminta dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, 13.

³³ Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya (Bndung: Nuansa Aulia, 2012), 4.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 27.

dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmud Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.³⁵

Adapun pengertian Islam berasal dari Bahasa Arab aslama, yuslimu, Islaman yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Kata aslama tersebut pada mulanya berasal dari salima, yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari pengertian demikian, secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.³⁶

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam menurut Bahruddin dalam bukunya Pendidikan Psikologi Perkembangan, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama*, 32.

³⁶ Maulana Muhammad Ali dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 338.

³⁷ Bahruddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 196.

psikomotoris.³⁸ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.³⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

³⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 7.

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/ibadah, menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁰

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam pada intinya

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 Tahun 2013

dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah SWT. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab.⁴¹ Menurut Jusuf Amir Faisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:⁴²

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar. Akidah secara etimologi berarti terikat. Sedangkan secara terminologis berarti *credo*, *creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pikiran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.⁴³ Setelah terbentuk menjadi kata akidah berarti perjanjian yang teguh, kuat dan keyakinan dalam lubuk hati. Akidah ini yang berkaitan dengan pendidikan keimanan atau keyakinan seperti percaya kepada Allah, percaya

⁴¹ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara Cet II, 2006), 36.

⁴² Jusuf Amir Faisal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 230.

⁴³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 124.

kepada Malaikat, percaya kepada Rasul, percaya kepada kitab, percaya kepada hari akhir dan percaya kepada takdir.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah Swt:

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. An-Nisa: 136).⁴⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus tetap yakin atau mengimani keenam rukun iman yaitu, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman pada nabi atau rasul, dan iman kepada hari akhir, serta iman kepada qada' dan qadar namun tidak disebutkan dalam ayat diatas, jika tidak maka termasuk orang-orang yang sesat sejauh-jauhnya berdasarkan QS. An-Nisa ayat 136 diatas.

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan fitrah insaniyah yang sudah diikrarkan sejak manusia itu sendiri masih berada didalam arwah.

⁴⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 199.

⁴⁵ Al-Qur'an, 4: 136.

Iman kepada Allah merupakan fundamental atau dasar pembentukan kepribadian yang sehat.

Sebagaimana firman Allah Swt:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah: 186).⁴⁶

Beberapa hikmah beriman kepada Allah diantaranya:

- a) Orang beriman kepada Allah akan terbebas dari belenggu hawa nafsu, perilaku setan dan sifat-sifat hewan.
- b) Orang yang beriman kepada Allah dan beristiqomah dalam melaksanakan aturan-Nya maka dia mendapat rahmat dari Allah.
- c) Berkembangnya sifat ihsan, yaitu mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah, karena menyadari bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perilakunya.
- d) Ikhlas dalam beramal yakni seseorang dalam bersikap itu lillahi ta'ala hanya untuk mencari ridho Allah dalam melakukan semua perbuatannya.
- e) Orang yang beriman kepada Allah akan tentram hatinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, iman kepada Allah itu kita meyakini dan mempercayai bahwa Allah itu ada, bahwa Allah lah yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh yang ada didalamnya.

⁴⁶ Al-Qur'an, 2: 186.

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya (nur) yang berbeda pencitaannya dengan manusia, sehingga sifat-sifatnya pun berbeda. Malaikat bersifat taat, patuh terhadap semua perintah Allah dan tidak membantah perintah-Nya. Maka contolah perilaku malaikat yang senantiasa taat kepada perintah-Nya dan tidak pernah maksiat. Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan dari manusia sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. Al-Hajj: 75).⁴⁷

Adapun tugas-tugas malaikat diantaranya:

- 1) Selalu taat dan patuh kepada Allah
- 2) Senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah
- 3) Memberi pertolongan kepada manusia
- 4) Membantu perkembangan rohani manusia
- 5) Mendorong manusia berbuat baik
- 6) Mencatat perbuatan baik dan buruk manusia
- 7) Melaksanakan hukum Allah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, iman kepada malaikat itu meyakini dan mempercayai bahwa malaikat itu ada dan malaikat itu adalah makhluk Allah yang mendapat tugas khusus dari Allah yang tidak sama dengan makhluk lainnya.

⁴⁷ Al-Qur'an, 22: 75.

3) Iman kepada Kitab Allah

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ
وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: Dia menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. (Q.S. Ali-Imran: 3).⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa iman kepada kitab Allah ini kita mempercayai semua kitab-kitab yang telah Allah turunkan melalui para Nabi dan Rasul, seperti kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As, kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As, dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

4) Iman kepada Rasul-Rasul

Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu kepada tiap-tiap umatnya. Rasul

⁴⁸ Al-Qur'an, 3: 3.

yang disebutkan namanya dalam Al-Qur'an hanya sebanyak 25. Rasul-rasul yang diutus Allah memiliki syariat yang berbeda, namun misinya adalah sama yaitu memperjuangkan tegaknya akidah yang meng-Esakan Allah.

Sebagaimana firman Allah Swt:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
حَفِظًا

Artinya: Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Q.S. An-Nisa': 80).⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa iman kepada Rasulullah itu menyakini bahwa rasul itu utusan Allah untuk menyampaikan wahyu dari Allah dan mengajak manusia taat kepada Allah.

5) Iman kepada hari akhir

Hari kiamat disebut juga dengan yaumul akhir (hari akhir), yaumul ba'ats (hari kebangkitan), yaumul hisab (hari perhitungan), yaumul zaja'i (hari pembalasan) atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Sebagaimana firman Allah Swt:

⁴⁹ Al-Qur'an, 4: 80.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ ^ط حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً
 قَالُوا يَحْسِرْتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ
 ظُهُورِهِمْ ^ع إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: “Alangkah besarnya penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!”, sambil mereka memikul dosa-dosa diatas punggungnya. Ingatlah, amatlah buruk apa yang mereka pikul itu. (Q.S. Al-An’am: 31).⁵⁰

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan suatu pelajaran bahwa semua yang bernyawa akan mengalami kematian dan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa iman kepada hari akhir ini meyakini bahwa kita sebagai umat manusia ini tidak selamanya hidup di dunia. Maka dari itu, kita sebagai umat manusia harus memperbanyak amal kebaikan.

6) Iman kepada Qada’ dan Qadar

Qada’ artinya ketetapan, keputusan dan kepastian. Qadar artinya kadar, ketentuan dan ukuran. Menurut Ar-Raghib bahwa Allah menakdirkan segala sesuatu dalam dua cara yaitu:

1) Memberikan qudrah atau kekuatan pada segala sesuatu.

⁵⁰ Al-Qur’an, 6: 31.

- 2) Memberi sesuatu dengan ukuran tertentu dan dengan cara tertentu, contoh biji padi hanya ditakdirkan menumbuhkan pohon padi, tidak akan menumbuhkan pohon jagung.

Sebagaimana firman Allah Swt:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Q.S. Al-Hadid: 22).⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa iman kepada qada' dan qadar itu meyakini bahwa takdir atau ketetapan itu ada dan sudah diatur oleh Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas dari keseluruhan tentang akidah, maka dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keyakinan atau kepercayaan seorang muslim terhadap Allah tanpa ada keraguan sedikitpun dengan keyakinan rukun iman.

- b. Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan. Secara etimologi syari'ah berarti jalan yang lurus. Syari'ah dalam bahasa Arab berasal dari kata Syari', secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Secara

⁵¹ Al-Qur'an, 57: 22.

istilah, syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur manusia baik dalam hubungan Allah dengan manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.⁵²

Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Menurut Imam Syafi'i, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Hukum syari'at adalah semua ketentuan hukum yang disebut langsung oleh Allah melalui firman-Nya terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad dan kitab-kitab Hadits.

Syariah merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari akidah Islam. Oleh karena itu isi syariah meliputi aturan-aturan sebagai implementasi dari kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵³

Hukum Islam dalam syari'at dibagi menjadi dua diantaranya :⁵⁴

1) Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat berarti patuh, tunduk dan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti seluruh larangan yang dikehendaki oleh Allah, makna asli ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.⁵⁵

⁵² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 235.

⁵³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2007), 107.

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 237.

⁵⁵ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 61.

Sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S. Al-Bayyinah: 5).⁵⁶

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum). Ibadah mahdah antara lain thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji.⁵⁷ Sedangkan ibadah umum yaitu semua aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam yang bernilai ibadah (muamalah).⁵⁸

2) Muamalah

Muamalah artinya pengaturan hubungan antar manusia. Muamalah adalah antara hubungan manusia dengan manusia ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia terbatas pada yang pokok-pokok saja. Muamalah adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari, seperti jual beli, utang piutang, pinjam-meminjam, gadai-menggadai, sewa-

⁵⁶ Al-Qur'an, 98: 5.

⁵⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palang Karaya: Erlangga, 2011), 23.

⁵⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan*, 34.

menyewa, hibah, sedekah, munakahat dan berbagai bentuk kerja (amal) yang berkembang terus sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat dan kemajuan peradaban.⁵⁹ Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 ۞ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Ali-Imran: 130).⁶⁰

- c. Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social). Akhlak, secara etimologi arti bahasa dari kata khalafa, yang kata asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabi'at, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.⁶¹ Allah Swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ؕ
 Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam: 4).⁶²

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam bentuk pribadi yang akhlakul karimah.⁶³

Allah SWT berfirman :

⁵⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam : Hukum Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), 326.

⁶⁰ Al-Qur'an, 3: 130.

⁶¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 198.

⁶² Al-Qur'an, 68: 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)⁶⁴

Akhlak dalam Islam sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (tercela), dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Akhlak yang berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap orang tua dan sebagainya. Sedangkan akhlak madzmumah diantaranya syirik, kufur, iri, takabur, nifak dan sebagainya.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi, orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu:⁶⁵

1) Akhlak terhadap Allah

Allah telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangannya. Hukum ini tidak lainnya untuk

⁶³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 22.

⁶⁴ Al-Qur’an, 33: 21.

⁶⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 207.

menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Adapun contoh-contoh akhlak terhadap Allah yaitu mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, dzikrullah dan tawakkal. Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab: 70).⁶⁶

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam telah mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Ajaran Islam tentang menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun wanita. Ini sungguh suci dan mulia. Adapun contoh-contoh akhlak terhadap diri sendiri yaitu, sabar, syukur, tawadhu, benar atau menahan diri dari melakukan yang terlarang, hilmun atau menahan diri dari marah, amanah, jujur, syaja'ah atau berani karena benar dan qana'ah atau merasa cukup dengan apa yang ada. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُوْلًا ﴿٧١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak

⁶⁶ Al-Qur'an, 33: 70.

dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (Q.S. Al-Isra': 37).⁶⁷

3) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keturunannya. Islam mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak. Sebab dalam Islam, semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Adapun contoh-contoh akhlak terhadap keluarga yaitu *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga dan memelihara atau menjaga keturunan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman: 14).⁶⁸

4) Akhlak terhadap masyarakat

Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh memasuki rumah orang lain sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuni atau pemilik rumah. Adapun contoh-contoh akhlak

⁶⁷ Al-Qur'an, 17: 37.

⁶⁸ Al-Qur'an, 31: 14.

terhadap masyarakat yaitu ukhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau tolong menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan wasiat didalam kebenaran. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S. An-Nisa: 36).⁶⁹

5) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ini yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Adapun contoh-contoh akhlak terhadap lingkungan yaitu memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam. Allah Swt berfirman:

⁶⁹ Al-Qur'an, 4: 36.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum: 41).⁷⁰

Dengan demikian, akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam. Sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Dan juga sikap atau akhlak seseorang dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah Allah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Al-Qur'an, 30: 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁷¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Dengan begitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*), mengingat peneliti akan meneliti fenomena-fenomena yang mencerminkan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Pengertian analisis isi dalam metodologi kualitatif adalah analisis yang berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks.⁷²

Dalam penelitian analisis isi kualitatif, menurut Krippendorff dibagi menjadi beberapa kualifikasi, diantaranya adalah analisis isi pragmatis, analisis isi semantik, analisis sarana tanda. Adapun analisis isi pragmatis adalah dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Analisis isi semantik dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Dan yang terakhir adalah analisis sarana tanda yang dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁷²Henri Subiako, *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*, (Surabaya: FISIP UNAIR, 1990), 165.

tanda.⁷³ Sedangkan jenis penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan penelitian analisis isi semantik, yang meneliti tanda menurut maknanya, seperti meneliti tiap-tiap adegan kemudian diungkapkan makna dari setiap adegan tersebut.⁷⁴

B. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁷⁵

Yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka penelitian ini adalah menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data disini adalah subjek dari mana data diperoleh, karena peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa film 99 Cahaya di Langit Eropa.

⁷³Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: an introduction of its Methodology*, SAG Publication, 1991, 34-37.

⁷⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

⁷⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah...*, 47.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti seperti film, majalah, tulisan dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan guna mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa dipercaya. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian bisa dipakai berbagai macam metode, di antaranya yaitu dengan memakai angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen.⁷⁶

Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan maka alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen. Pengumpulan data dalam studi pustaka atau dokumen merupakan kegiatan menelusuri, memeriksa, mengkaji data-data. Data-data dalam penelitian ini adalah buku yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini awalnya mencari data primer yaitu film 99 Cahaya di Langit Eropa. Setelah mengetahui isi dari film tersebut, kemudian dilanjutkan mencari data sekunder lainnya berupa film,

⁷⁶Mukhtazar, M.Pd, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), 74.

buku-buku atau tulisan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

D. Teknik Analisis Data

Pada metode analisis data peneliti menggunakan metode analisis Hermeniotika. Secara umum Hermeniotika didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Adapun kata Hermeniotika berasal dari kata kerja Yunani *hermeniuien* yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan, atau menerjemahkan.⁷⁷ Pendekatan hermeniotika merupakan metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa kemudian melangkah kepada analisa konteks, untuk selanjutnya “menarik” makna yang didapat ke dalam ruang dan waktu saat penafsiran dan pemahaman tersebut dilakukan.⁷⁸ Sedangkan analisis yang dimaksud di sini adalah analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Analisis film ini dilakukan dengan maksud agar apa yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian dan kemudian dikelola secara mendalam.

E. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek

⁷⁷Edi Mulyono, M.Ag., dkk., *Belajar Hermeniotika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praktis Islamic Studies*, (Jogjakarta: IRCisoD, 2013), Cetakan Kedua, 15.

⁷⁸ Fahrudin Faiz, *Hermeniotika al-Qur'an, Tema-Tema Kontroversial*, (Sleman, alSAQ Press, 2005), 15.

atau ricek.⁷⁹ Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik mengecek keabsahan data, Karena keabsahan data sangat penting agar penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Triangulasi data juga disebut dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁸⁰ Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan untuk itu peneliti memperoleh sumber data dari dokumen tertulis yang kemudian akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan yang dapat diuji peneliti lain. Triangulasi Teoretis merupakan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹Helalaudin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22

⁸⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah Film religi tahun 2013 untuk season pertama dan 2014 untuk season kedua dari Indonesia. Film ini menceritakan tentang catatan perjalanan atas sebuah pencarian seorang jurnalis asal Indonesia, yang menemani suaminya menjalani kuliah doktorat di Vienna, Austria. Mengisahkan perjalanan atas pencarian cahaya Islam di Eropa yang kini sedang tertutupi awan karena saling curiga dan banyak timbul kesalahpahaman. Untuk pertama kalinya dalam 26 tahun, Hanum Salsabiela Rais merasakan hidup disuatu Negara dimana Islam menjadi minoritas. Pengalaman yang makin memperkaya spiritualnya untuk lebih mengenal Islam dengan cara yang berbeda. Film yang menceritakan perjalanan yang membuat hanum menemukan banyak hal lain yang jauh lebih menarik dari sekedar Menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, Stadion Sepak Bola San Siro, Colosseum Roma, atau gondola-gondola di Venezia. Perjalanannya telah mengantarkan ia ke tempat ziarah baru Eropa yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

Eropa dan Islam, mereka pernah menjadi pasangan serasi. Kini hubungan keduanya penuh pasang surut prasangka dengan berbagai dinamikanya. Berbagai kejadian membuat hubungan dunia Islam dan Eropa mengalami ketegangan yang cukup serius. Catatan perjalanan

dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa ini berdasarkan kisah nyata pengalaman Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam berinteraksi sosial dan mengungkap fakta sejarah yang sebenarnya. Dan juga tak luput dari cerita yang menjelaskan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar, bertemu dengan berbagai sahabat hingga akhirnya menuntun mereka kepada jejak-jejak agama Islam di benua Eropa yang dibawa oleh bangsa Turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari kesultanan Utsmaniyah. Dalam perjalanan ini, membuka mata Hanum Salsabiela Rais bahwa Islam dulu pernah menjadi sumber cahaya terang benderang ketika Eropa diliputi abad kegelapan. Islam pernah bersinar sebagai peradaban paling maju didunia, ketika dakwah bisa bersatu dengan pengetahuan dan kedamaian, bukan dengan teror atau kekerasan. Film ini juga menceritakan bagaimana pengalaman Hanum menghadapi kaum non muslim yang mengolok-olok Islam, dan bagaimana ia belajar untuk menjadi agen muslim yang baik, agen Islam yang damai, teduh, indah, yang membawa keberkahan di komunitas nonmuslim yang tentunya tidak akan mudah, bersama Fatma Pasha teman baru nya yang ia kenal di kelas Bahasa Jerman di sebuah kursus singkat yang diselenggarakan oleh pemerintah Austria.

Fatma adalah potret seorang imigran Turki di Austria. Pada usia produktif 29 tahun, dia jatuh bangun mengirim puluhan surat lamaran pekerjaan. Karena sehelai kain penutup tempurung kepala yang tampak dalam pas foto curriculum vitae-nya, dia tertolak untuk bekerja secara

professional. Dan beragam macam peninggalan sejarah di Vienna dengan peradaban Islam di Eropa masa lalu, merupakan pengetahuan baru yang ia dapatkan dari seorang sahabat yang telah membukakan mata nya bahwa lima pilar inti ajaran Islam juga harus tersuguh dengan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perjalanannya menemukan sebuah pencarian 99 Cahaya kesempurnaan yang pernah dipancarkan Islam di benua Eropa, ia bertemu dengan orang-orang yang mengajarnya tentang apa itu Islam rahmatan lil alamin. Perjalanan yang mempertemukan Hanum dengan para pahlawan Islam pada masa lalu. Perjalanan yang merengkuh dan mendamaikan kalbu dan keberadaan diri nya. Pada akhirnya, di Film 99 Cahaya di Langit Eropa ini kita akan menemukan bahwa Eropa tak sekedar Eiffel atau Colosseum. Lebih, sungguh lebih daripada itu.

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa

1. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah adalah aspek ajaran Islam yang membicarakan pokok keyakinan tentang Allah Sang Pencipta (Al-Khalik) dengan alam semesta sebagai ciptaan Allah atau makhluk, termasuk bagaimana hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk lain berupa lingkungan, rohani, sosial, maupun jasad.⁸¹

⁸¹ Sa'ud, Abu. *Islamologi Sejarah Ajaran dan Perannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Rineka, 2003), 144.

Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, dan kepercayaan itu akan membentuk pandangan hidup dan sikap. Dalam sejarah umat manusia, akan selalu dijumpai berbagai bentuk kepercayaan. Proses pencarian kepercayaan oleh manusia tidak akan berhenti (selalu ada) selama manusia ada.⁸²

Manusia yang beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan ini digariskan-Nya melalui Rasul-Nya, baik langsung dengan wahyu, atau dengan sabda Rasul.⁸³

Dengan demikian, iman, aqidah, kepercayaan atau keyakinan sungguh-sungguh dan murni yang tidak dicampuri oleh rasa ragu, sehingga kepercayaan dan keyakinan itu mengikat seseorang di dalam segala tindaklanjutnya, sikap dan perilakunya.⁸⁴

Pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan Islam untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.⁸⁵

Proses terbentuknya iman dalam diri seseorang tentang sang pencipta jagad raya ini, yakni Allah SWT artinya bahwa iman itu dapat

⁸² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet IV, 2008), 42.

⁸³ Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 65.

⁸⁴ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 44.

⁸⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, 56.

diperoleh lewat proses berfikir, perenungan mendalam terhadap alam semesta.⁸⁶

Tanpa adanya benteng keyakinan yang kuat dalam hati seseorang akan mudah goyah dan terpengaruh dengan segala godaan jelek atau berbuat yang tidak baik di lingkungan sekitar.

a. Ajaran untuk selalu beriman kepada Allah

Kemaha Esaan Allah dalam sifat-sifatNya ini mempunyai arti bahwa sifat-sifat Allah penuh kesempurnaan dan keutamaan, tidak ada yang menyamainya. Sifat-sifat Allah itu banyak dan tidak bisa diperkirakan. Namun demikian dari Al-Qur'an dapat diketahui 99 nama sifat Tuhan yang biasanya disebut dengan asmaul Husna itu adalah 99 nama Allah yang indah.

Adapun di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang Asmaul Husna seperti dalam ayat Al-'Araf ayat 180 bunyi adalah:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Hanya milik Allah asma’ul Husna, maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”⁸⁷

Asma-asma Allah tersebar dimana-mana. Ini adalah bukti kekuasaan Allah, tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah.

⁸⁶ Assegaf, Abd. Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 38.

⁸⁷ Al-Qur'an, 7: 180.

Hasil analisis isi yang didapatkan dari film 99 Cahaya di Langit Eropa yang menunjukkan Asma-asma Allah dan yakin kepada Allah adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Adegan meyakini adanya Allah SWT

- Marion : Coba lihat ini ! menurut kamu apa yang aneh sama lukisan ini?
- Hanum : Apanya yang aneh?
- Marion : Coba kamu perhatikan kerudungnya!
- Hanum : Ga ada yang aneh.
- Marion : Hanum, saya yakin kalau kamu mau perhatikan disisi kerudungnya, kamu pasti bisa melihat sesuatu. Lihatlah! Coba lagi!
- Hanum : Oh ya. Seperti ada tulisan arab, tapi saya ga bisa baca sih. Soalnya ga ada huruf vokalnya.
- Marion : Heem. Itu memang tulisan arab. Disebutnya Pseudo Kufic. Kamu mau tau apa arti tulisan itu ?
- Hanum : Apa ?
- Marion : Kamu bisa lihat ini ? Laa ilaaha illallah.
- Hanum : Dikerudungnya Bunda Maria ada tulisan Laa ilaaha illallah nya marion?
- Marion : Jangan disini. Itu pertanyaan bagus. Kita jawab nanti. Okey

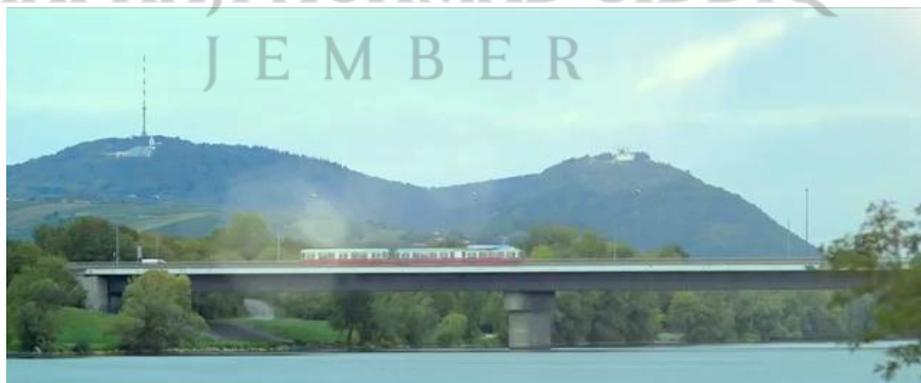
Seperti contoh lain yaitu bukit Kahlenberg, salah satu bukit terbesar di Wina yang terletak lebih tepatnya di seberang jembatan rel U-bahn masjid yang bercorak hijau putih yang berada di tepi sungai

Danube yang dikelilingi orang-orang yang sedang menikmati pemandangan.⁸⁸



Gambar 4.2 Sungai Danube

- Fatma : Sungai Danube ini sungai terbesar di Eropa.
 Hanum : Oh ya (dengan nada sedikit terkejut)
 Fatma : Kamu tau kan lagu Blue Danube?
 Hanum : Oh, sepertinya aku pernah denger
 Fatma : Nah, lagu itu terinspirasi oleh sungai ini
 Hanum : (ekspresi kagum) Habisini kita mau kemana ?
 Fatma : Katanya kamu mau tau lebih tentang sejarah Islam di Eropa ? ya sebaiknya kita mulai dari sini.
 Hanum : Dari sungai ini ?
 Fatma : Bukan Hanum. Aisye !! kita mau ajak tante Hanum kemana ?
 Aisye : Bukit Kahlenberg. Itu tu.



Gambar 4.3 Bukit Kahlenberg

⁸⁸ Rais, Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 111.

Sesampainya di bukti Kahlenberg.

Fatma : Bukit ini menjadi saksi sejarah kekalahan orang-orang Turki mencoba berekspansi ke Eropa Barat. Si Kara Mustafa.

Dari kutipan percakapan di atas jelas bahwa Islam itu tidak ada paksaan untuk memeluknya ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ... ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). (QS. Al-Baqarah: 256)⁸⁹

Dengan kesungguhan hati setiap orang yang baru mempelajari Islam bisa mempelajari Al-Qur'an dengan cepat. Niat yang tulus dan ikhlas akan dapat membantu mempercepat proses pembelajaran tersebut. Dari mempelajari Al-Qur'an adalah mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Karena dengan mengkaji Al-Qur'an, manusia akan menemukan kepribadian yang saleh, firman Allah Swt surat al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra': 9)⁹⁰

⁸⁹ Al-Qur'an, 2: 256.

⁹⁰ Al-Qur'an, 17: 9.

b. Meyakini adanya malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk Allah yang paling mulia dan para hamba diantara hamba-hambanya yang dimuliakan. Allah menciptakan mereka dari Cahaya, sebagai mana dia juga telah menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan telah menciptakan jin dari nyala api.⁹¹

Dalam kutipan film ini akan di singgung mengenai adanya malaikat yaitu:

“... bukan hanya di Paris dan Wina, hampir setiap kota di Eropa memiliki Saint Michel sendiri-sendiri,” ungkap Marion sambil menyerahkan kembali kamera kami, “namanya sering disebut dalam Al-Qur’an. Salah satunya dari malaikat yang kita kenal yakni.” Aku berfikir sejenak, mencari nama malaikat yang paling mungkin disebut Michel.

“maksudmu, malaikat mikail? Malaikat yang diberi tugas oleh Allah untuk menyebar rizki?” tanya Rangga. “Islam mengenalnya demikian, tapi umat kristen dan yahudi memiliki interpretasi lain dari mikail. Dalam tradisi kristen, dia dikenal dengan malaikat perang, atau lebih tepatnya malaikat pelindung. Sementara yahudi, mikail berarti ia yang menyerupai Tuhan’.”

“kalau begitu, sosok bersayap dibawah kaki Saint Michel itu pasti imajinasi figur setan, ya?” tanyaku memastikan sembari melihat figur makhluk bertanduk yang diinjak Saint Michel. Marion mengacungkan jempolnya untukku⁹²

Dari dialog antara Hanum dengan Marion kita tahu bahwa selain agama Islam juga mempercayai adanya malaikat akan tetapi mereka memaknai malaikat berbeda-beda.

⁹¹ Jaza’iri, Bakar Jabil. *Minhqiul Muslim*, (Surakarta: Insan Kamil, 2008), 25.

⁹² Rais, Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 132.

c. Iman kepada Qada' dan Qadar

Ketika Hanum, Rangga, Fatma Pasha dan Selim makan satu meja di rumah makan Der Wiener Deewan. Pemilik rumah makannya bernama Natalie Deewan seorang lulusan ilmu filsafat yang menerapkan konsep rumah makan bayar seikhlasnya artinya deewan tidak hanya mengeluarkan dogma-dogma Allah selalu memberi rizki yang lebih kepada hambanya yang mau bersedekah melalui kata-kata tetapi ia membuktikannya secara kongkret dengan cara membuka rumah makan bayar seikhlasnya.



Gambar 4.4 Adegan wawancara dengan pemilik restoran Deewan

“Janji Allah agar hambanya ikhlas berderma, berzakat, atau apapun istilahnya, niscaya akan bertambah kaya”

“Arti kufic ini kurang lebih ‘ilmu pengetahuan itu pahit pada awalnya, tetapi manis melebihi madu pada akhirnya’”

Setiap kehidupan yang dijalani selalu memiliki makna tertentu,

dan di dalam kehidupan itu selalu ada cara Allah untuk memberikan yang terbaik bagi hambanya baik itu berupa kesulitan dan kekeyaan tapi Allah berjanji dalam al-Qur’an bahwa di setiap kesulitan pasti Allah akan memberikan kemudahan. Sebagai hamba Allah swt manusia hendaknya memiliki sifat ikhlas, sabar, dan tawakal dalam

menjalani proses kehidupan yang pada hakikatnya adalah hanya sebentar saja, dan ketika menuntut ilmu seorang pelajar haruslah bersabar atas ujian yang Allah berikan ketika mencari ilmu, karena dibalik kesusahan dalam mencari ilmu akan ada masa dimana akan merasakan nikmatnya keindahan memiliki ilmu. Di dalam aqidah kutipan ini menjelaskan mengenai yakin Iman kepada Allah dan yakin bahwa Allah maha memberi dan menepati janji.

“Sejauh-jauhnya orang terhadap agama, pada akhirnya dia tak akan sanggup menjaukan tuhan dari hatinya. Meski pikiran dan mulutnya bisa mengingkari-Nya, ruh dan sanubari manusia tidak akan pernah sanggup berbohong”

Kutipan tersebut senada dengan firman Allah :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Dari ayat tersebut dapat diambil makna bahwa setiap insan memiliki fitrah dari Allah swt dan sebagai insan seharusnya mengimani qada' dan qadarnya Allah serta meyakini bahwa Allah Swt merupakan pencipta alam semesta dan segala makhluk di dunia.

2. Nilai Pendidikan Syari'ah

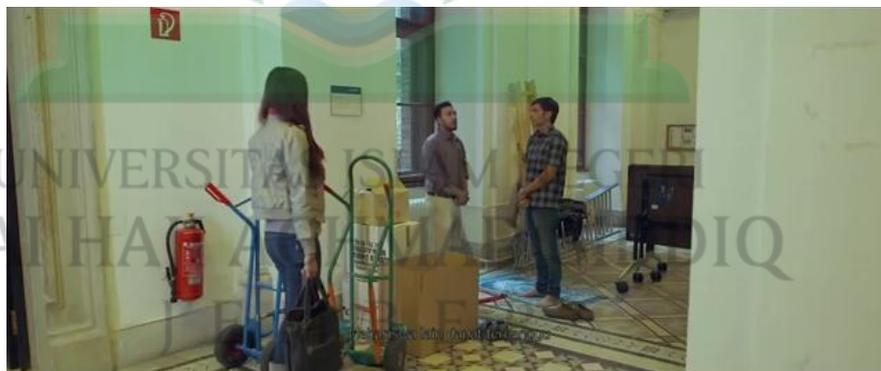
a. Nilai Ibadah

1) Ajakan untuk mendirikan shalat

Keimanan individu pada sesuatu yang gaib atau kepada Tuhan membawa konsekuensi penghambaan, penyerahan dan ketundukan yang ketiganya dirangkai dalam satu kegiatan yang

disebut dengan ibadah (*ritual prayer*). Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan hakiki, sebab penciptaan manusia didesain untuk beribadah kepada Tuhannya. Ibadah dalam Islam banyak jenisnya, tetapi ibadah yang merepresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah shalat, karena ia yang membedakan hamba yang muslim dan yang kafir.⁹³

Ajaran agama Islam yang harus dipelajari setelah seseorang mengucapkan kalimat syahadat adalah ibadah shalat. Karena bukti dari keimanan tersebut harus diaplikasikan dengan laku ibadah shalat. Dalam shalat ini setiap muslim berinteraksi dengan Allah SWT, dan melalui shalat pendakian spiritual dapat mencapai puncaknya. Sebagaimana dalam kutipan film.



Gambar 4.5 Adegan dalam aspek ibadah dengan ajaran untuk mendirikan shalat

Maria : Khan ! Rangga ! Apa yang kalian lakukan ? Prof. Reinhard sudah katakan jangan sembahyang disini, karena ini ruangan umum. Mahasiswa lain dapat terganggu.

Khan : Bukannya semua ruangan di kampus ini ruangan umum ?

Maria : Bukannya udah disiapkan ruangan untuk kalian? Kalian belum tau? Ruangannya ada di sebelah dapur

Khan : Disana ?

⁹³ Jaza'iri, Bakar Jabil, *Minhqiul Muslim ...*, 256.

Maria : Iya
 Rangga : Oke. Terimakasih. Kita pindah aja



Gambar 4.6 Adegan melaksanakan shalat

Saat Khan dan Rangga memasuki ruangan yang ditunjukkan oleh Maria, Khan dan Rangga terkejut.

Khan : Sepertinya kita salah ruangan.

Rangga : Ini tempatnya.

Khan : Kamu serius? Ruangan macam apa ini?

Rangga : Anggap aja ruang toleransi.

Khan : Toleransi apaan. Apa sih yang dipikirin Prof. Reinhard? Saya ga yakin kalau kita shalat disini sah.

Rangga : Yang penting niatnya. Bukan tempatnya.

Rangga dan Khan senantiasa melaksanakan rukun Islam yang ke-2 yaitu melaksanakan shalat walaupun di tengah-tengah orang yang tidak faham dengan ajaran Islam akan tetapi keduanya tetap teguh pada keimanannya. Ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang perintah shalat yang tercantum dalam QS Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : Sungguh, Aku ini Allah. Tidak ada Tuhan selain Aku. Maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.⁹⁴

⁹⁴ Al-Qur'an, 20: 14.

2) Perintah untuk puasa Ramadhan

Kata puasa yang dipergunakan untuk menyebut Rukun Islam ke empat ini berasal dari bahasa sansekerta *upawasa*. Dalam bahasa arab dan Al-Qur'an puasa disebut saum atau siyam yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan (diri). Menurut istilah artinya menahan diri makan dan minum, dan segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat ibadah.⁹⁵



Gambar 4.7 Adegan saat umat muslim berpuasa dan kaum non muslim menawarkan makanan

Hal ini sesuai dengan penggalan dialog dalam film sebagai berikut:

- Stefan : Rangga! Rangga! Aku bawain makanan buat kamu. Tenang aja dagingnya chicken kok.
- Rangga : Aku gabisa. Hari ini puasa. Ga makan sama minum. Sebelumnya terimakasih. Saya pamit dulu.
- Stefan : Tunggu tunggu! Puasa buat apa ?
- Rangga : Agar kita bisa belajar nahan nafsu, laper dan dapet pahala.
- Stefan : Kamu puasa untuk dapet pahala ?
- Rangga : Ya
- Stefan : Gampang banget ya
- Rangga : Mau coba ?

⁹⁵ Jaza'iri, Bakar Jabil, *Minhqiul Muslim ...*, 505.

Stefan : Boleh. Kenapa tidak? Sampe jam berapa ?
 Rangga : Jam 8 malam.
 Stefan : Hah?
 Rangga : Iya, mau coba ?
 Stefan : Oke. Kita mulai dari sekarang ya.
 Rangga : Oke

Satu jam. Dua jam. Tiga jam hingga pukul 6.30 sore, 1 jam sebelum saatnya berbuka, Stefan kembali datang ke kantor Rangga dengan muka kusut.



Gambar 4.8 Adegan saat non muslim tidak kuat menahan puasa

Rangga : Ngapain lu ? (menegur Stefan yang sedang melihat foto makanan)
 Stefan : Gapapa. Bukan apa-apa.
 Rangga : Masih kuat?
 Stefan : (mengacungkan jempol tangan kanannya)
 (beberapa menit kemudian di perpustakaan. Terlihat Stefan sedang tidur)
 Rangga : Laper ?
 Stefan : Engga
 Rangga : Masih kuat ?
 Stefan : Iya



Gambar 4.9 Adegan ketika non muslim tidak kuat melaksanakan puasa

Saat di kantor

- Stefan : dicepetin aja jamnya
 Rangga : kenapa ?
 Stefan : hey, ini bentar lagi mau turun. Liat itu jam nya itu. Yaudah bentar lagi. Sebentar lagi
 Rangga : (sambil menyodorkan minuman kepada Stefan) gapapa. Udah cukup belajar hari ini.
 Stefan : enggak. Saya akan ikut kamu kok puasa. Tenang saja. Beneran deh
 Rangga : gapapa.

Stefen tersenyum lebar, kemudian menenggak minuman dalam botol yang diberikan Rangga. Sejam kemudian mereka berdua sudah berada di kafe sepageti depan kampus.

Stefen memesan sepageti carbonara ukuran besar yang di hidangkan dengan keju bubuk dan potongan daging babi cincang.

Rangga memilih sepageti vegetarian arrabiata. Sementara Stefen memesan satu botol bir besar, Rangga memesan satu gelas jus apel dan teh manis.

“Rangga aku ingin membuat sebuah pengakuan,” ujar Stefen memecah keheningan. *“Go ahead.”*

“belum pernah dalam hidupku aku makan carbonara seaneak ini. Tapi harus ku akui, tadi ada sebuah perasaan aneh saat aku akhirnya meneguk air putih di keran. Perasaan bersalah

sekaligus kalah karena aku tak bisa menaklukkan sesuatu dari dalam diriku sendiri,” cerita Stefen panjang lebar.

“perasaan nikmat seperti itu, Stefen, yang kita kejar ketika kita berpuasa. Toh kau tahu, ini tetap carbonara yang sama seperti biasanya kau makan. Tapi aku yakin ini terasa jauh lebih nikmat. Nikmat karena berhasil menaklukkan sesuatu dari dalam diri kita. Yah, kalau kau percaya ada setan, sebenarnya setan itu yang telah kita taklukkan. Perasaan bersalah muncul karena akhirnya kau merasa kalah. Air putih yang tadinya kau anggap paling nikmat, ternyata tetap air putih biasa. Kau membiarkan setan membisikimu, membiarkannya menggodamu. Kemudian kau menyesal, kau tidak mendapatkan apa yang setan janjikan.”

Dalam 10 menit, sepageti Stefen langsung ludes. Dia tampak heran melihat Rangga makan tidak selahap dirinya.

“*Rangga, tell me you didn't cheat!* Kau tidak diam-diam minum di kantor kan tadi.”

Rangga hampir tersedak oleh sepagetinya. Dia ingin tertawa.

Stefen, buat apa aku berbohong? Aku melakukannya bukan untuk menang taruhan denganmu. Puasa itu melatih kita jujur terhadap diri sendiri. Aku ingin puasaku hanya di nilai oleh Tuhanku, karena memang aku melakukannya untukNya.”

“jadi,.. tak ada setetes air putih yang kau minum tadi siang?” kembali Stefen bertanya penuh selidik.

Rangga menggeleng sambil tersenyum melihat air muka Stefen yang masih belum percaya ada manusia mampu bertahan tanpa makan, minum selama 15 jam setiap hari selama 30 hari.⁹⁶

Dari dialog di atas nampak jelas bahwa Allah memerintahkan untuk puasa bagi orang yang beriman. Dan puasa melatih kejujuran

⁹⁶ Rais, Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 214.

untuk dirinya sendiri dan pahala puasa yang menilai hanya Allah. Ini sesuai dengan perintah Allah untuk senantiasa melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan sesuai dengan QS Al-Baqarah 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.⁹⁷

b. Nilai Muamalah

Nilai muamalah yang penulis identifikasikan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah ajakan untuk senantiasa bersabar seperti dalam kutipan film sebagai berikut:



Gambar 4.10 Adegan dalam aspek syariah dalam nilai muamalah

“hatiku tersentak membaca coretan dikertas itu. *Please no more curry or masala in the microwave and cooler!* Dilarang menaruh kari ada masalah di pemanas dan pendingin! Kertas itu di tempel di badan microweve dan kulkas kantor. Sebuah peringatan yang sudah pasti hanya ditunjukkan untuk Rangga dan Khan, muslim kolega Rangga dari India. Dua staf doktoral Asia yang tersangka utama pecinta kari, gulai dan segala jenis kuliner berwarna kuning kunyit jika terhidang.

⁹⁷ Al-Qur'an, 2: 183.

- Stefan : Hai, pemuda kari. Jangan sekali-kali kamu masukin kari kamu itu ke dalam microwafe ini
- Khan : Kenapa?
- Stefan : Bau tau. Dan satu lagi. Setiap kali kamu masukin kari kamu itu ke dalam sini harus dibersihkan.
- Khan : Kamu juga ga pernah melakukan itu.
- Stefan : Melakukan apa ?
- Khan : Kamu manasin daging babi kamu disini ?
- Stefan : (mengangguk)
- Khan : Pernah kamu bersihin setelah itu ? ga pernah. Kalau kariku ini bau, makanamu lebih mengganggu. Haram lagi buat saya.
- Stefan : Ini masalah kebersihan. Etika ga ada sangkut pautnya dengan agama.
- Khan : Jelas ada. Kmu memang orang yang tidak bisa menghargai kepercayaan orang lain.
- Stefan : Kamu itu terlalu radikal dengan ajaran agamamu itu. Rangga aja bisa lebih toleran. Kenapa kamu enggak?
- Khan : Kamu buang makanan saya kesini ?
- Stefan : Iya memang. Kenapa ?

Bisa dibayangkan bau babi bercampur alkohol yang mengganggu ketentraman hidung serta mata setiap hari. Apalagi jika potongan atau kuah babi itu sering bertumpah tak beraturan di dinding microweve dan kulkas. Mau tidak mau setiap kali Khan mau menghangatkan kari, harus membersihkan terlebih dahulu sebelum menghangatkan bekal luch kami.

Dari dialog di atas nampak jelas bahwa Khan memilih bersabar tidak membalas perlakuan Stefan terhadap Khan karena apabila Khan membalasnya maka yang akan terjadi hanya akan memperkeruh suasana.

Dari penggalan paragraf di atas dapat diketahui bahwa keikhlasan dan kesabaran itu sulit dicapai dalam setiap laku kehidupan manusia. Ikhlas dan sabar harus didasarkan pada pencarian ridlo Allah

semata. Taufiqurrahman mengungkapkan bahwa ‘perlu hati’ untuk bisa bersikap ikhlas dan sabar, maksudnya kesabaran dan keikhlasan itu harus dipupuk sedikit demi sedikit, karena konsekuensinya adalah pengorbanan yang tidak sedikit, dan butuh waktu untuk bisa melepaskan apa-apa yang kita cintai. Seseorang harus berani berkorban untuk bisa mencapai kesabaran dan keikhlasan yang hakiki, serta ketaatan terhadap perintah Allah SWT.

Setiap muslim harus bersabar atas ketaatannya, karena jiwa itu bertabiat bosan, dan kesabaran tidak akan terwujud jika manusia tidak sering merenungi tujuan dirinya diciptakan, yaitu beribadah. Kita merenungi akibat akhir dari kesabaran dalam taat. Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an surat ar-Ra’du ayat 23-24:

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ
وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ
فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

Artinya: ...sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan): "keselamatan atasmu berkat kesabaranmu ". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu (QS. Ar-Ra’du:23-24).⁹⁸

⁹⁸ Al-Qur’an, 13: 23-24.

3. Nilai Pendidikan Akhlaq

Istilah terbesar kaitannya dengan pendidikan Islam dalam film ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlaq. Namun penulis hanya mengambil beberapa bagian saja, yang diilustrasikan secara jelas dalam film ini. Sudah sewajarnya jika pendidikan akhlak mengambil porsi yang lebih besar ketimbang yang lain, karena aplikasi pendidikan akhlak ini berkaitan dengan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Akhlaq adalah keadaan rohaniyah yang tercermin dalam tingkah laku, atau dengan kata lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin. Baik sikap tersebut diarahkan terhadap sang khaliq, terhadap manusia, maupun terhadap lingkungan.

Adapun nilai-nilai akhlaq dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah :

a. Akhlak berbicara yang baik

Secara eksplisit dapat diketahui bahwa di dalam film ini terkandung pesan-pesan edukatif yang ingin disampaikan pengarang melalui dialog antar tokoh. Salah satu nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya adalah etika untuk berbicara yang baik-baik. Seperti kutipan dalam film di bawah ini :



Gambar 4.11 Adegan akhlak berbicara yang baik

- Marion : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. *Tu dois etre Hanum et tu dois etre* Rangga?
- Hanum : Halo
- Marion : Nice to meet you
- Hanum : Nice to meet you too. Kamu marion ?
- Marion : Ya. Saya marion
- Hanum : Ya ampun saya ga sama sekali ga nyangka soalnya saya pikir kamu ga pake hijab.
- Marion : Ya. Memang ketika kembali ke Paris, saya baru resmi menggunakan hijab dan Alhamdulillah banyak sekali manfaatnya. Karena menggunakan hijab adalah cara Islam menjaga kehormatan wanita muslim. Orang yang berjilbab yang kutemui biasanya warga keturunan atau imigran.

Rangga berdehem sambil menyentil bahunya. Aku tahu maksud Rangga. Dia menyindirku yang tak berjilbab ini.

“aku ingin tahu, apa yang membuatmu tertarik pada Islam. Mungkin aku bisa belajar banyak darimu,” ucapku setengah bercanda.

Marion hanya tersenyum simpul. Kemudian aku dan Rangga berjalan mengikutinya.

“jangan khawatir Hanum, aku akan mengajakmu jalan-jalan mengenal sisi lain kota paris, yang pasti akan membuatmu makin jatuh cinta dengan agamamu. Aku

mengenal Islam justru dari kota ini. Aku memeluk Islam karena... Paris.”⁹⁹

Dari dialog diatas tersebut dapat diketahui ajaran tentang akhlaq kepada sesama dan etika berbicara yang baik, serta lemah lembut maka orang yang diajak bicara merasakan kedamaian dan merasakan seolah-olah sudah mengenal dekat walau baru berjumpa. Marion menyindir Hanum yang tidak mengenakan jilbab dengan bahas yang halus sehingga tidak menyakiti hati Hanum.

b. Akhlak berinteraksi dengan orang yang beda agama



Gambar 4.12 Adegan akhlak berinteraksi dengan orang yang beda agama

- Stefan : Hei Rangga, kemana saja kamu. Aku menunggumu di kantin
 Rangga : Aku sedang makan
 Stefan : Kamu sedang diet (Stefan yang melihat makanan rangga yaitu buah)
 Rangga : Tidak, tadi di kantin tidak ada ayam
 Stefan : Agama kamu ribet banget. Tau enggak, daging babi itu enak. Belum lagi di Eropa ini, daging babi itu paling murah. Udah pernah nyoba ?
 Rangga : No no no (sikap rangga langsung menolak)
 Stefan : Kamu harus mencobanya.
 Rangga : Tidak perlu (mengelak dan menolak dengan senyuman serta ramah). Apa itu anjingmu ?
 Stefan : Yes

⁹⁹ Rais, Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 132.

Kalau sudah begini walaupun bercanda rasanya sudah malas untuk menanggapi. Karena terus didesak oleh Stefan agar memberi penjelasan Rasional tentang larangan makan babi, Rangga hanya bisa menyindir balik. Stefan seketika menghentikan tawanya. Tampaknya dia sudah paham maksud Rangga.¹⁰⁰

Rangga : Di Negaraku ada beberapa orang yang makan anjing seperti ini

Stefan : Wah, itu gila! (Stefan bergegas menggendong anjing kesayangannya). Aku ga mungkin makan daging anjing aku sendiri.

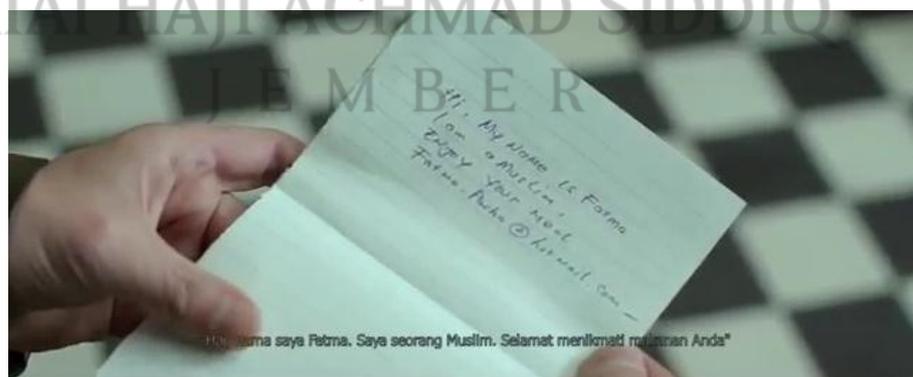
Rangga : Kenapa ?

Stefan : Aku menyayanginya

Rangga : Sama. Aku juga menyayangi Tuhanku. Ga mungkin aku melanggar aturan Dia.

c. Akhlak untuk saling memaafkan

Tendensi dari pemberian maaf adalah harapan Hidayah. Dengan maksud supaya orang yang berbuat salah dapat memperbaiki kesalahannya dan mendapat hidayah dari Allah kemudian mau mendalami ajaran Islam secara kaffah. Memang tidak mudah untuk memberikan maaf kepada orang yang berbuat salah kepada diri kita.



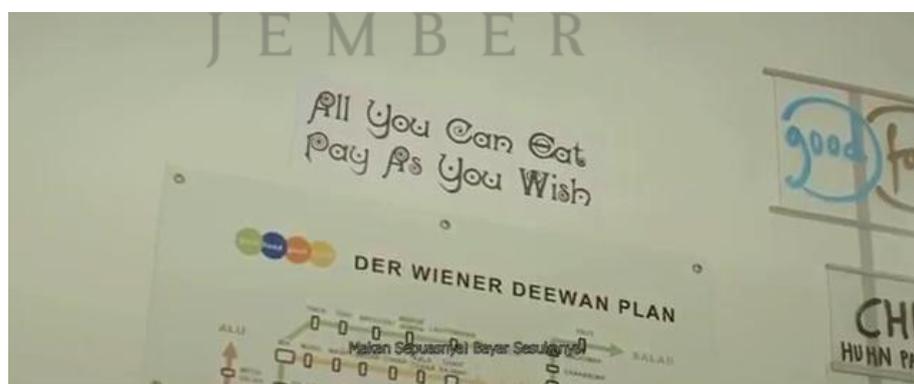
Gambar 4.13 Adegan akhlak untuk saling memaafkan

¹⁰⁰ Rais, Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 210-211.

Dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa tokoh Fatma memberi inspirasi kepada kita umat muslim untuk senantiasa membalas keburukan orang lain dengan kebaikan yaitu dengan cara membayarkan makanan milik umat non Islam yang sudah mengejek umat muslim.

d. Akhlak untuk saling tolong menolong dan bersedekah

Akhlak untuk saling tolong menolong dan bersedekah. Sebagai sesama makhluk Allah, setiap manusia diharuskan untuk saling membantu satu sama lain. Sekalipun status dan strata sosialnya berbeda, masing-masing individu pada prinsipnya saling membutuhkan. Yang kaya membantu yang kurang mampu dengan cara berderma dengan apa yang mereka mampu. Di dalam film 99 Cahaya di langit Eropa menggambarkan dengan sangat jelas dengan berderma maka Allah akan menjamin akan dilipatgandakan sesuai dengan film di bawah ini yang perankan oleh Deewan sebagai berikut:



Gambar 4.14 Adegan akhlak untuk saling tolong menolong dan bersedekah

Restoran ala pakistan namanya wiener deewan dan terdapat slogan “*All you can eat. Pay as wish*”, makan sepuasnya bayar seiklasnya. Seperti kutipan dalam film berikut ini:

“Begitu kembali ke buffet Ranga langsung menebak Salim dengan pertanyaan yang dari tadi terus berputar di otaknya,

“Konsep dan strategis bisnis makanan macam apa yang di terapkan restoran ini?”.

“Konsep ikhlas memberi dan menerima. *Take and give*. Natalie deewan percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan.”.¹⁰¹

Deewan adalah lulusan ilmu filsafat, tak hanya bicara dan mengeluarkan dogma-dogma, tapi langsung praktek membuktikan kepercayaan teorinya dalam kehidupan sehari-hari ini adalah ajaran Islam yang sangat mendasar. Berderma dan berzakat membersihkan diri sepanjang waktu.

“Fatma menambahkan” ikhlas berderma, bersedekah, berzakat, ataupun yang sejenisnya niscaya akan bertambah kaya”.¹⁰²

Dari kutipan film di atas penulis berusaha menjelaskan tentang ilmu itu tidak hanya dikaji ataupun dipelajari saja. Akan tetapi bagaimana setelah mendapatkan Ilmu yang dipelajarinya dan kemudian diamalkan apa yang telah di pelajarinya.

Deewan salah satu yang telah membuktikan tentang teori yang dipelajarinya dan kemudian mengamalkannya ilmu tersebut, yaitu adanya restoran deewan dengan konsep “makan sepuasnya

¹⁰¹ Rais, Hanum Salsabila dan Ranga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 58.

¹⁰² Rais, Hanum Salsabila dan Ranga Almahendra, 99 Cahaya di Langit Eropa ..., 59.

bayar seiklasnya” eksis dari tahun 2003 hingga sekarang ramai di kunjungi para pecinta kuliner.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa secara garis besar dapat di bagi dalam tiga bagian yaitu nilai akidah, syariah an akhlak. Nilai-nilai pendidikan tersebut secara rinci adalah:

1. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah yaitu; a. Ajaran untuk selalu beriman kepada Allah; b. Meyakini adanya malaikat Allah; c. Iman kepada qada' dan qadar

2. Nilai Pendidikan Syariah

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek syariah yaitu; a. Nilai ibadah yang meliputi; 1) Ajaran untuk mendirikan shalat; 2) Perintah untuk Puasa Ramadhan; b. Nilai muamalah.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak yaitu; a. Akhlak berbicara yang baik; b. Akhlak berhubungan dengan beda agama; c. Akhlak untuk saling memaafkan; d. Akhlak untuk saling tolong menolong

B. SARAN

Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam khususnya, ketika melakukan kegiatan hendaklah jangan hanya bersifat *transfer of knowledge* saja, tetapi lebih menekankan penanaman nilai-nilai

terhadap peserta didiknya. Karena dengan nilai yang diyakini, seseorang akan bersikap dan melakukan tindakan. Kalau nilai tersebut nilai positif, maka positif pula tindakan yang dilakukan. Tetapi sebaliknya bila nilai negatif yang diyakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan direalisasikan.

Sumber nilai yang dapat digali dalam kehidupan salah satunya adalah melalui cerita ataupun film-film Islami. Karena sifatnya yang estetis, maka akan lebih mudah dicerna dan diterima anak didik. Oleh karena itu sudah saatnya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan film-film religius sebagai media pendidikan.

Dengan pesatnya pembangunan dan hebatnya arus modernisasi saat ini, guru harus bersikap open minded terhadap segala perkembangan, termasuk segi-segi negatifnya. Guru harus bisa memposisikan diri sebagai filter terhadap segala macam informasi yang diterima siswa. Salah satu caranya, dengan mencoba menulis karya-karya yang memiliki nilai edukatif untuk selanjutnya bisa dikonsumsi siswa, agar siswa bisa belajar mandiri dengan buku-buku yang berkualitas dan tidak terjebak dengan idealisme yang menyesatkan. Karena intensitas belajar dengan guru lebih sedikit ketimbang belajar dengan buku, siswa bisa belajar melalui buku dimana saja dan kapan saja, tanpa harus menunggu jam tatap muka di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdi Mirzaqon dan Budi Woko, 2017 . *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Counseling*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Abdul Haris Pito, 2018. “*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, *Andragogi Diklat Teknis*, 2. Juli-Desember.
- Abu Ahmadi, 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Sa’ud. 2003. *Islamologi Sejarah Ajaran dan Perannya dalam Peradaban Umat Manusia*. Jakarta. Rineka.
- Ade Imelda Frimayanti, 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2.
- Aliet Noorhayati Sutrisno, 2014. *Telaah Filsafat Pendidikan: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Bahrudin, 2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bakar Jabil Jaza’iri. 2006. *Minhajul Muslim*. Surakarta: Insan Kamil.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Destri Anggraini, 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kisah Nabi Nuh As*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Dhyna Agusningtias, 2015. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Edi Mulyono, M.Ag., dkk.. 2013. *Belajar Hermeniotika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praktis Islamic Studies*, Jogjakarta: IRCisoD. Cetakan Kedua.

- Fahrudin Faiz. 2005. *Hermeniotika al-Qur'an, Tema-Tema Kontroversial*. Sleman, alSAQ Press.
- Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. 2011. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: Gramedia.
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Helalauddin, Hengki Wijaya, 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Henri Subiakto, 1990. *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undangundang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjaslannya, Bndung: Nuansa Aulia. 2012.
- IAIN Jember, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Jusuf Amir Faisal, 1995. *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kaelany HD. 2002. *Islam dan Aspek-Aspek Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Conten Analysis: an introduction of its Methodology*, SAG Publication.
- M. Ainur Rasyid, 2017. *Hadits-hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Diva Press.
- M. Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maulana Muhammad Ali dalam Abuddin Nata, 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maya Puspasari Dwi Putri, 2019. *Citra Masyarakat Muslim di Eropa dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra*. Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad Alim, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Anwar, 2015. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- _____, 2017. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Daud Ali, 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mukhtazar, M.Pd, 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Nasruddin Razak. 2007. *Dienul Islam*. Bandung. Al-Ma'arif.
- Nurul Jempa, 2017. *Nilai-nilai Agama Islam*. Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 Tahun 2013
- Poerwadaminta dalam Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Renita Azhari, 2013. *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiella Rais Nia Linsa Mahmudah, Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surah At-Tahrim ayat 6 dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rois Mahfud. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palang Karaya. Erlangga.
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Samhi Muawan Djamal, 2017. *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2 Tahun.
- Sekretariat Negara RI, 2016. UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara.
- Sekretariat, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt.

Sulaiman Rasjid. 2014. *Fiqih Islam : Hukum Fiqih Islam*. Bandung. Sinar Baru Algensido.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Toto Suryana. 2006. *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung. Tiga Mutiara. Cet II

Vinastria Sefriana, 2015. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Film Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Zakiah Daradjat. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Farhan Hakiki
Nim : T201871209
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 07 Desember 2022
Saya yang menyatakan


Maulana Farhan Hakiki

MATRIK PENELITIAN

Maulana Farhan Hakiki T20171209

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa</p>	<p>1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Nilai Akidah</p> <p>2. Nilai Syariah</p> <p>3. Nilai Akhlak</p>	<p>1. Ajaran untuk selalu beriman kepada Allah</p> <p>2. Meyakini adanya malaikat Allah</p> <p>3. Iman kepada Qada' dan Qadar</p> <p>1. Nilai Ibadah</p> <p>2. Nilai Muamalah</p> <p>1. Akhlak berbicara yang baik</p> <p>2. Akhlak berinteraksi dengan orang yang beda agama</p> <p>3. Akhlak untuk saling memaafkan</p> <p>4. Akhlak untuk saling tolong</p>	<p>1. Data primer : Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.</p> <p>2. Data sekunder : buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Analisis isi kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian : Analisis isi semantik</p> <p>3. Teknik pengumpulan data : Dokumen</p> <p>4. Analisis Data : analisis Hermeniotika.</p> <p>5. Keabsahan Data : Triangulasi data</p>	<p>1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akidah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek syariah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?</p>

	2. Film 99 Cahaya di Langit Eropa	1. Sinopsis film 99 cahaya di langit Eropa	menolong dan bersedekah 4.			
--	---	--	--------------------------------------	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**Data Diri :**

Nama : Maulana Farhan Hakiki
NIM : T20171209
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.107 Sumberjati, Silo, Jember
E-mail : Mfhkiki32103@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Sempolan (2003-2005)
2. SDN Sempolan 1 (2005-2011)
3. SMP 1 Ibrahimy (2011-2014)
4. MAN 2 Jember (2014-2017)
5. UIN KHAS Jember (2017-2022)